BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengharuskan kita untuk selalu belajar. Proses belajar yang efektif adalah membaca. Slogan membaca adalah jendela dunia sudah dikenal luas di masyarakat. Slogan tersebut mengandung pengertian bahwa dengan membaca akan diperoleh pengetahuan dan informasi baru yang diharapkan. Semakin banyak membaca, semakin banyak pengetahuan dan informasi yang didapatkan dan bermanfaat untuk kehidupan.

Burns, Roe, dan Ross (Farida Rahim, 2008: 1) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Bahkan tidak hanya pelajar, masyarakat umum pun harus gemar melakukan kegiatan membaca untuk meningkatkan diri. Membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari agar tidak ketinggalan informasi dan salah satu cara paling efektif untuk belajar adalah dengan membaca.

Membaca dapat mengubah bukan hanya sudut pandang seseorang, tapi juga bisa mengubah hidup secara total. Oleh karena itu kebiasaan membaca haruslah ditanamkan sejak masuk sekolah, akan lebih baik bila dilakukan setiap saat. Meskipun sekarang ini sebagian besar informasi atau berita bisa kita dengarkan melalui media elektronik yang berupa TV dan radio, namun peran membaca belum tergantikan. Banyak informasi, ilmu, dan berita yang hanya disampaikan oleh media cetak, serta harus dengan membaca untuk mendapatkannya. Untuk mengetahui isi bacaan diperlukan pemahaman, baik yang tersurat maupun yang tersirat. Namun untuk memahami suatu bacaan tidaklah

mudah, sehingga rata-rata anak siswa SD pemahaman bacaannya masing tergolong rendah.

Pembelajaran membaca merupakan bagian yang sangat esensial dalam pembelajaran bahasa Indonesia, membaca adalah kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi kebiasaan, untuk membentuk sebagai suatu kebiasaan dibutuhkan waktu yang lama. Sekarang ini nampaknya sebagian besar siswa kurang memiliki kebiasaan membaca. Minat membaca siswa terutama membaca buku pelajaran rendah. Ini diakibatkan karena sebagian siswa penguasaan kosakatanya masih rendah atau tidak memiliki metode dalam membaca, sehingga pada saat membaca timbul rasa malas, bosan, menjemukan, serta munculnya rasa mengatuk.

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal antara lain penguasaan diksi, penguasaan kosakata, penguasaan kalimat, minat baca, bakat, prestasi belajar bahasa Indonesia, mental dan sebagainya. Faktor eksternal misalnya metode pembelajaran, guru, kelengkapan buku yang ada di sekolah, lingkungan, kurikulum. Faktor sosial budaya serta ekonomi keluarga juga berpengaruh terhadap kegiatan membaca siswa.

Begitu pentingnya membaca maka sebagai guru haruslah dapat memberikan contoh dan memberikan dukungan kepada siswa untuk sering-sering membaca. Melalui membaca selain segala informasi bisa didapatkan juga terbuka cakrawala pandangan serta pemikiran. Hal yang paling mudah kita lakukan untuk mengembangkan keterampilan dalam belajar adalah dengan banyak membaca.

Meluangkan waktu sedikitnya satu jam sehari untuk membaca buku merupakan kebiasaan yang baik bagi kita untuk mulai mengembangkan diri kita. Banyak metode yang digunakan untuk meningkatkan kecepatan membaca *(speed reading)* maupun pemahaman *(comprehension)* terhadap isi dari suatu buku. Keterampilan inilah yang amat kita perlukan untuk meningkatkan daya serap dan kecepatan kita dalam membaca sebuah buku yang dibaca.

Membaca membutuhkan konsentrasi yang baik agar dapat menangkap isi yang ada dalam bacaan. Selain konsentrasi, penguasaan kosakata, minat, maupun fasilitas, sangat menentukan keberhasilan membaca. Selain itu proses membaca agar dapat memahami bacaan dengan baik dibutuhkan keterampilan maupun kepandaian seseorang.

Kegiatan belajar-mengajar di sekolah hampir tidak bisa lepas dengan kegiatan membaca. Semakin sering kegiatan membaca dilaksanakan maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan upaya untuk memberi bekal kepada siswa terutama mengenai keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan membaca. Keterampilan membaca harus dikuasai oleh siswa SD, keterampilan ini sangat berkaitan dengan seluruh proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Syafi'ie (Samsu Somadayo, 2011: 9) menyatakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu proses membangun pemahaman wacana tulis. Siswa harus dapat memahami bacaan dengan baik, karena siswa yang tidak dapat memahami bacaan dengan baik pasti mengalami kesulitan dalam kegiatan belajarnya. Akibatnya akan lamban dalam menerima pelajaran.

Keterampilan membaca pemahaman siswa sangat berkaitan dengan kemampuan penguasaan kosakata siswa itu sendiri. Kosakata adalah faktor yang sangat penting dalam membaca. Semakin luas perbendaharaan kosakata siswa maka semakin baik pula keterampilan membacanya dan akan berdampak pemahaman terhadap wacana atau bacaan siswa tersebut juga akan menjadi meningkat.

Kegiatan berbahasa tidak dapat berjalan dengan baik tanpa penguasaan kosakata. Penguasaan kosakata seseorang menentukan kualitas berbahasa orang tersebut. Tanpa memiliki penguasaan yang memadai, sangat sulit bagi seseorang untuk mengadakan interaksi secara baik sebagai wujud transaksi sosial. Hal ini berarti bahwa keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya (H.G. Tarigan, 1993: 2).

Kosakata harus terus-menerus diperbanyak dan diperluas, pertama-tama sesuai dengan tuntutan usia yang semakin dewasa yang ingin mengetahui semua hal, kedua sesuai dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat yang selalu menciptakan kata-kata baru. Untuk mudah berkomunikasi dengan anggota masyarakat yang lain, setiap orang perlu memperluas kosakatanya, perlu mengetahui sebanyak-banyaknya perbendaharaan kata dalam bahasanya (Gorys Keraf, 2004: 65). Berdasarkan pendapat tersebut berarti semakin banyak kata yang dikuasai siswa, akan mempermudah berkomunikasi dengan siswa yang lain, dengan guru, dan dengan orang yang ada di sekeliling siswa tersebut, terutama gagasan yang disampaikan baik melalui lisan maupun tulisan dapat meningkatkan

kemampuan terhahap kosakata dan daya serap anak untuk memahami bacaan akan lebih baik.

Berdasarkan observasi tanggal 13, 14, dan 20 Februari 2012, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa masih rendah dan penguasaan kosakata siswa rendah, selain itu pembelajaran kosakata di Sekolah Dasar yang terletak di Kelurahan Minomartani hanya sekedar menyisipkan dalam kegiatan membaca maupun dalam kegiatan berbahasa lainnya, Hal ini sangat disayangkan mengingat mempelajari sebuah kata baru dengan sendirinya membawa efek *eksplosif*, mengakibatkan pengaruh luas dalam keterampilan membaca dan kehidupan.

Berdasarkan uraian di atas jelas diketahui bahwa penguasaan kosakata merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman. Banyak teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli yang menyatakan bahwa penguasaan kosakata mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman atau sebaliknya keterampilan membaca pemahaman dipengaruhi oleh penguasaan kosakata.

Rubin (Samsu Somadayo, 2011: 7) mengungkapkan bahwa membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berfikir tentang konsep verbal. Pembaca dituntut untuk dapat mengungkapkan makna yang terkandung dalam teks yang berarti harus menguasai kosakata dengan baik, Hal tersebut berarti penguasaan kosakata penting untuk dikuasai guna menunjang keterampilan membaca pemahaman.

D. P Tampubolon (1990: 241) mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi membaca yaitu kompetensi kebahasaan. Kompetensi kebahasaan yang dimaksud adalah penguasaan bahasa secara keseluruhan, terutama tata bahasa dan penguasaan kosakata, termasuk berbagai arti, nuansa serta ejaan dan tanda-tanda baca, dan pengelompokan kata. Afiksasi dalam bahasa Indonesia memegang peranan yang sangat penting, oleh karena itu bagian tata bahasa dan penguasaan kosakata perlu dikuasai dengan benar.

Turner (Samsu Somadayo, 2011: 10) mengungkapkan bahwa seorang pembaca dikatakan memahami bacaan secara baik salah satunya apabila mengenal kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan dan mengetahui makana kata atau kalimat tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut maka penguasaan kosakata akan mempengaruhi proses pemahaman seseorang dalam membaca. Sementara itu, Samsu Somadayo (2011: 11) mengungkapkan bahwa seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan dalam bacaan. Arti kata dan ungkapan merupakan salah satu aspek dari kosakata.

Mc Laughlin dan Allen (Farida Rahim, 2005: 4) mengungkapkan bahwa salah satu prinsip membaca pemahaman yaitu perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca. Selain itu, H.G. Tarigan (1993: 2) mengungkapkan bahwa keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan mencari kebenaran dari teori-teori yang telah dikemukakan oleh para ahli, selain itu penelitian ini juga mencari seberapa tinggi atau seberapa tingkat signifikansi penguasaan kosakata berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Judul yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah "Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri se-Kelurahan Minomartani, Ngaglik, Sleman, Tahun Pelajaran 2011/2012".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, dapat dijelaskan identifikasi permasalahan yang ada yaitu sebagai berikut.

1. Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV di SD Negeri se-Kelurahan Minomartani masih tergolong rendah.
2. Penguasaan kosakata siswa kelas IV di SD Negeri se-Kelurahan Minomartani masih tergolong rendah.
3. Minat membaca siswa di SD Negeri se-Kelurahan Minomartani masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini akan dibatasi pada pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri se-Kelurahan Minomartani, Ngaglik, Sleman, Tahun Pelajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan penelitian ini sebagai berikut.

"Adakah pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri se-Kelurahan Minomartani, Ngaglik, Sleman, Tahun Pelajaran 2011/2012?"

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri se-Kelurahan Minomartani, Ngaglik, Sleman, Tahun Pelajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat dan kegunaan sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

a. Bagi Peneliti

   Penelitian ini memberi masukan sekaligus menambah pengetahuan serta wawasan untuk mengetahui pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan membaca pemahaman.

b. Bagi Pembaca

   Penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian berikutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru SD

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi untuk meningkatkan penguasaan kosakata dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini akan dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca pemahaman dengan meningkatnya penguasaan kosa kata yang dimiliki.

c. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini dapat digunakan orang tua dalam mengarahkan anaknya dalam hal meningkatkan penguasaan kosa kata yang akan mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman anak.

d. Bagi pihak sekolah

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sekolah sebagai pedoman dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar khususnya mengenai kosa kata dan membaca pemahaman.

e. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai refleksi guna mencari inovasi pembelajaran yang tepat agar tercipta pembelajaran yang hasilnya baik.